

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DAN METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono merupakan kantor konsultan yang cukup dikenal bahkan di kantor pajak wilayah Semarang. Kantor Konsultan Pajak yang beralamat di Jalan Citarum Raya no 48 Semarang ini memiliki kualitas pelayanan yang tidak perlu dipertanyakan lagi dan juga merupakan salah satu anggota resmi IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia) cabang Semarang. Didukung SDM yang berkualitas serta profesionalisme yang tinggi, Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono terus meningkatkan kualitas pelayanan serta menjaga kepuasan klien.

3.1.1 Sejarah Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono

Kantor konsultan pajak D.Sarwono didirikan pada tahun 1990 oleh Bapak Djoenaidhi Sarwono untuk memberikan jasa konsultasi di bidang perpajakan. Kantor D.Sarwono pada awal mulanya mempunyai 2 cabang di Pekalongan dan Salatiga, namun seiring berjalannya waktu dan teknologi yang semakin modern, aktivitas jasa konsultasi kemudian dipusatkan di Semarang. Selama ini, kantor konsultan D.Sarwono telah berpengalaman melayani klien tidak hanya di Semarang, namun ada juga klien yang berasal dari Jakarta, Salatiga, Yogyakarta, Surabaya, Pekalongan, Kendal, Cepu, Magelang, Solo dan Batang.

Dapatkan pelayanan dan jasa konsultasi pajak yang terbaik hanya di Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono Semarang.

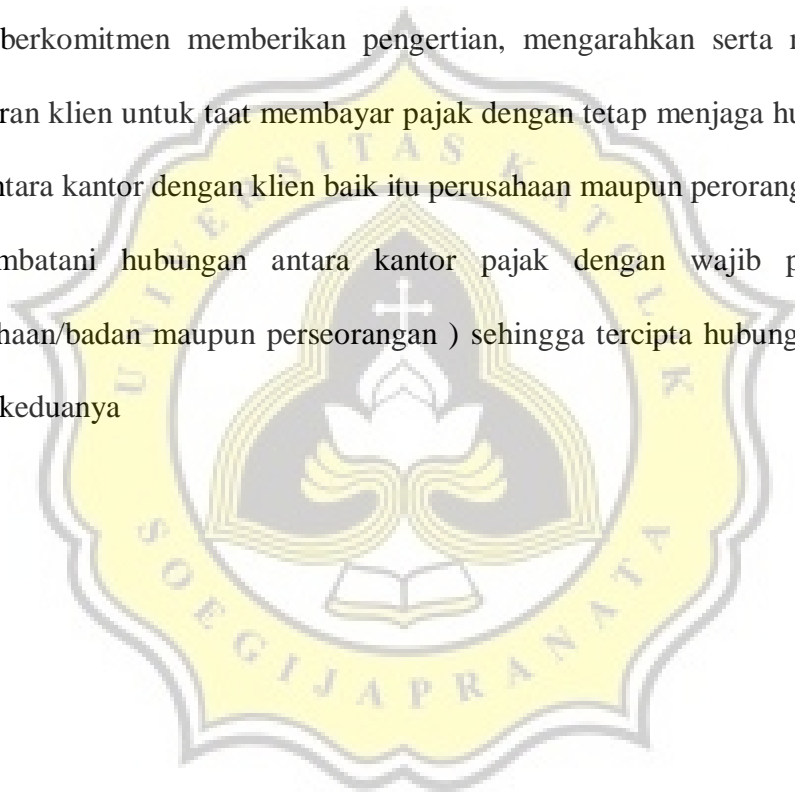
Visi

Menjadi salah satu kantor konsultan pajak yang terbaik di kota Semarang bahkan di tingkat regional Jawa Tengah.

Misi

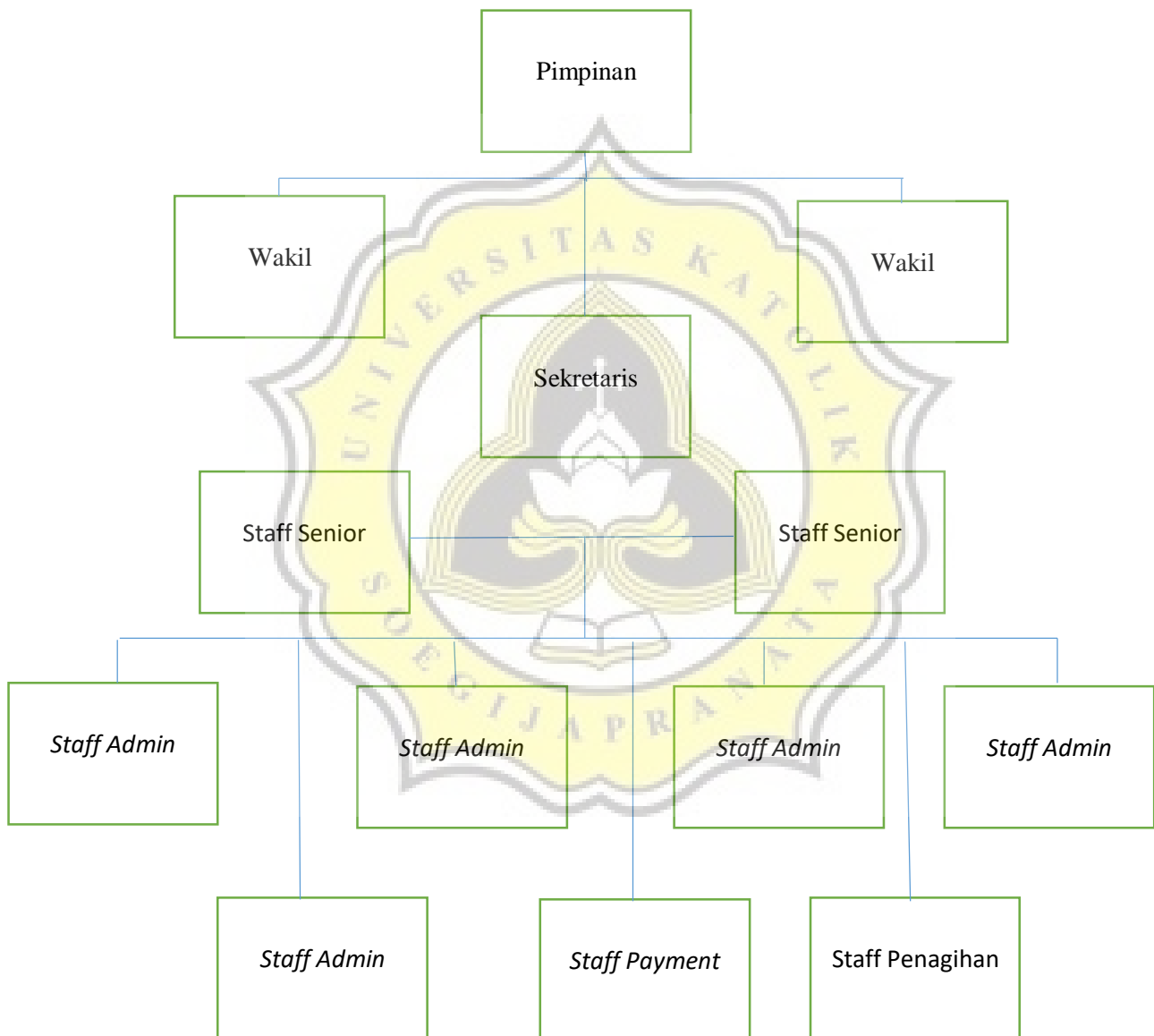
Kami berkomitmen memberikan pengertian, mengarahkan serta meningkatkan kesadaran klien untuk taat membayar pajak dengan tetap menjaga hubungan yang baik antara kantor dengan klien baik itu perusahaan maupun perorangan.

Menjembatani hubungan antara kantor pajak dengan wajib pajak (baik perusahaan/badan maupun perseorangan) sehingga tercipta hubungan yang baik antara keduanya



3.1.2 Struktur Organisasi

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono
Semarang**



Sumber : Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono

1. Pimpinan adalah orang yang berhubungan langsung dengan klien. Mereka memberikan penjelasan mengenai perpajakan yang meliputi cara menghitung, melapor dan menyetor pajak.
2. Wakil pimpinan memiliki tugas sebagai pembantu pimpinan dalam kegiatan perpajakan di kantor. Wakil memiliki tugas yang hampir sama dengan pimpinan yaitu berhubungan langsung dengan klien yang membutuhkan penjelasan mengenai pajak dan memberikan tugas kepada *staff*.
3. Sekretaris bertugas membantu pimpinan, wakil dan seluruh *staff* apabila membutuhkan surat, mengirimkan email, menerima telepon dari klien, *scan* dan *print* SPT atau pembukuan yang diperlukan dalam kegiatan perpajakan. Sekretaris di Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono ini biasanya berhubungan dengan IKPI sehingga apabila terdapat informasi dari IKPI, akan disampaikan pada Pimpinan.
4. *Staff Senior* adalah karyawan yang sudah bekerja di Kantor Konsultan D.Sarwono lebih dari sepuluh tahun sehingga bertanggung jawab atas seluruh kegiatan *staff* seperti *staff administrasi*, *payment* dan penagihan.
5. *Staff Administrasi* bertugas menghitung pajak bulanan klien seperti PPh 21, PPh 23 dan PPN serta melakukan pembukuan dan membuat laporan Tahunan klien.
6. *Staff Payment* memiliki tugas untuk menerima pembayaran dari klien dan membuat laporan keuangan dari Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono. *Staff*

Payment juga membantu *staff* administrasi dalam membuat pembukuan maupun PPN.

7. *Staff* Penagihan mempunyai tugas mengurus segala kegiatan penagihan pajak kepada klien, menyimpan dokumen-dokumen penagihan serta menyetor pajak ke bank persepsi.

3.2 Metode Penelitian

Dokumen yang diperlukan dalam penghitungan kelebihan bayar PPh Pasal 21 karyawan PT.YY di Semarang adalah data SPT PPh pasal 21 karyawan PT.YY dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2016. Pada SPT tersebut sudah termasuk pembetulan beserta daftar pemotongan pajaknya. PT. YY mempunyai karyawan berjumlah 87 pegawai tetap. Dalam pembahasan ini, penulis akan mengambil sample 44 orang pegawai tetap PT.YY dalam penghitungan kelebihan bayar PPh pasal 21. Semua data tersebut didapat dari Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono sebagai pihak yang membantu PT.YY dalam penghitungan, pembayaran dan penyetoran PPh pasal 21.

3.2.1 Jenis Data

Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor konsultan pajak D.Sarwono dan rekan meliputi :

1. Data SPT PPh pasal 21 karyawan PT.YY beserta pembetulannya.
 - a. Sumber : Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono dan rekan

- b. Guna : mengetahui jumlah karyawan yang terkena lebih bayar dalam penghitungan kembali PPh pasal 21 akibat perubahan PTKP di tahun 2016.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis dalam menyusun tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Literatur

Metode Literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dan mengolah data SPT PPh pasal 21 karyawan PT.YY beserta pembetulannya untuk mengetahui jumlah karyawan yang terkena kelebihan baar akibat perubahan PTKP di tahun 2016.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan penulis adalah

1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik Analisis Deskriptif merupakan teknik analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka. Teknik yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif yaitu untuk memberikan contoh perhitungan kelebihan bayar yang terjadi pada karyawan PT.YY akibat perubahan PTKP di pertengahan tahun 2016 berdasarkan SPT PPh Pasal 21 karyawan PT.YY beserta pembetulannya.